



@ Artikulasi

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Beranda Jurnal: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPBSI/index>

Surel: artikulasi_fpbs@upi.edu



Relasi Semantik pada Penamaan Buah Jambu Biji

Latief Wahyu Wicaksono

Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur Karawang, Jawa Barat

Surel: 210631080066@student.unsika.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis relasi semantik pada penamaan buah jambu biji di Indonesia, berfokus pada bentuk dan asal-usulnya. Bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang mengorganisir suara menjadi unit-unit lebih kecil, dan linguistik adalah ilmu yang mempelajarinya, termasuk semantik. Jambu biji berasal dari Amerika tropis dan kini banyak dibudidayakan di Indonesia, meskipun pemahaman masyarakat tentang klasifikasi dan penamaannya masih kurang. Dengan menggunakan metode kualitatif, data dikumpulkan melalui teknik simak dan catat dari berbagai sumber daring yang memuat informasi jenis jambu biji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penamaan jenis jambu biji menggunakan frasa nomina atributif dengan unsur pusat "jambu", dan relasi semantik dikelompokkan berdasarkan tempat asal jambu Australia, jambu Palembang, jambu Pasar Minggu dan berdasarkan bentuk atau tekstur jambu Kristal, jambu Mutiara, jambu Pir, jambu Getas). Mayoritas penamaan lebih sering didasarkan pada tempat asal karena dianggap lebih mudah diingat. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian linguistik dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keragaman jambu biji di Indonesia.

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim/Diterima 19 Juni 2025

Revisi Pertama 03 Agustus 2025

Diterima 30 September 2025

Tersedia Daring 29 Oktober 2025

Tanggal Penerbitan 30 Okt. 2025

Kata Kunci:

linguistik, semantic, penamaan

ABSTRACT

This study analyzes the semantic relations in the naming of guava (*Psidium guajava*) in Indonesia, focusing on their forms and origins. Language is a human communication system that organizes sounds into smaller units, and linguistics is the science that studies it, including semantics. Guava originates from tropical America and is now widely cultivated in Indonesia, although public understanding of its classification and naming remains limited. Using a qualitative method, data were collected through observation and note-taking techniques from various online sources containing information about guava varieties. The findings show that the naming of guava varieties employs attributive noun phrases with “jambu” (guava) as the headword, and the semantic relations are grouped based on place of origin (e.g., *jambu Australia*, *jambu Palembang*, *jambu Pasar Minggu*) and based on form or texture (e.g., *jambu Kristal*, *jambu Mutiara*, *jambu Pir*, *jambu Getas*). The majority of the naming is more frequently based on place of origin, as it is considered easier to remember. This research is expected to enrich linguistic studies and enhance public understanding of the diversity of guava in Indonesia.

© 2025 @ Artikulasi Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UPI

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 19 June 2025

First Revision 03 Agustus 2025

Accepted 30 September 2025

Available Online 29 Oktober 2025

Publication Date: 30 Okt. 2025

Keywords:

linguistics, naming, semantics

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem komunikasi manusia yang terdiri dari pengorganisasian suara (atau representasi tertulisnya) ke dalam unit yang lebih kecil, seperti kata, kalimat, morfem, dan ucapan (Richards & Schmidt, 2010). Ilmu yang mempelajari tentang bahasa adalah linguistik. Linguistik adalah bidang studi bahasa atau bidang yang mengkaji bahasa. Lebih tepatnya, linguistik adalah bidang studi yang mempelajari bahasa seperti dikatakan Martinet (1987:19) dalam (Chaer, 2014). Linguistik memiliki berbagai jenis diantaranya fonologi, morfologi, sintaksis, semantik. Dalam teorinya tentang tanda linguistik, Ferdinand de Saussure berpendapat bahwa setiap tanda bahasa atau tanda linguistik terdiri dari dua bagian: signifiant, atau "yang mengartikan", yang terdiri dari runtunan bunyi, dan signifié, atau "yang diartikan", terdiri dari pengertian atau konsep, yang memiliki signifiant.

Jambu biji berasal dari Amerika tropik dan tumbuh di tempat terbuka di tanah gembur dan liat. Tanaman jambu biji tumbuh pada ketinggian 1 m hingga 1.200 m di atas permukaan laut. Pohon perdu atau kecil dengan banyak percabangan tingginya antara dua meter dan sepuluh meter (Sari & Aryeni, 2017; Supartoko, dkk. 2023; Hasnunidah, & Wisnu, 2019). Batangnya berkayu dan keras dengan kulit licin dan berwarna coklat kehijauan. Jambu biji sudah mulai populer sehingga mulai banyak ditanam nyaris terdapat pada seluruh wilayah Indonesia, tetapi masyarakat masih kurang dalam menanam tanaman jambu ini (Hadiati & Apriyanti, 2015). Masyarakat cenderung tidak menanam secara baik dan benar sehingga produksi jambu ini belum memiliki kualitas yang mumpuni.

Bahasa pasti memiliki sebuah makna diantaranya terdapat makna leksikal, gramatikal dan kontekstual. Makna leksikal adalah makna yang ada pada leksem, terlepas dari konteksnya atau makna sebenarnya (Laura et al., 2022). Misalnya, leksem anjing memiliki makna leksikal 'sejenis binatang berkaki empat yang bisa dipelihara untuk menjaga rumah. Meskipun ada perbedaan antara makna leksikal dan makna gramatikal, proses gramatikal seperti afiksasi, duplikasi, komposisi, atau kalimatisasi memiliki makna gramatikal. Makna kata atau leksem yang berlaku dalam konteks tertentu disebut makna kontekstual (Chaer, 2014).

Bahasa terdapat berbagai macam makna begitu pula dengan berbagai macam penamaan jenis jambu. Penamaan jambu biji di Indonesia memiliki berbagai macam jambu biji. Hal tersebut dilakukan dengan melihat bentuk dan juga asalnya. Beberapa jenis jambu biji yang ada di Indonesia pada umumnya sudah banyak diketahui oleh masyarakat luas, tetapi beberapa jenis jambu biji masih jarang dikenal oleh masyarakat seperti jambu tukan, jambu farang, dan jambu kim cam po. Namun, masyarakat masih kurang memahami klasifikasi dan penamaan jambu biji, yang menyebabkan kurangnya perhatian pada budidaya yang baik dan benar.

Penelitian ini merumuskan masalah mengenai bagaimana relasi semantik membentuk dan memengaruhi penamaan berbagai jenis jambu biji di Indonesia berdasarkan bentuk, dan asal usul. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengidentifikasi jenis jambu biji yang ada di Indonesia serta menganalisis asal-usul dan makna penamaannya berdasarkan bentuk dan daerah asal. Dengan demikian, diharapkan masyarakat akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kekayaan jenis jambu biji dan nilai linguistik yang terkandung dalam penamaannya. Penelitian ini memiliki manfaat secara akademis dalam memperkaya penelitian linguistik, secara praktis memberikan informasi kepada masyarakat agar lebih tertarik dan cermat dalam membudidayakan jambu biji, dan secara sosial memperkuat identitas budaya dengan mempertahankan pengetahuan lokal yang tercermin dalam bahasa.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas mengenai relasi semantik. Rahman (2020) telah meneliti mengenai relasi semantik dengan objek kajian buah mangga dengan judul "Relasi Semantik pada Penamaan Jenis-Jenis Mangga di Indonesia". Hilmiyatun (2020) menganalisis mengenai relasi semantik sinonimi Bahasa dengan judul "Relasi Semantik Sinonimi Bahasa Sasak di Desa Aikmel Kabupaten Lombok Timur". Anwari dan Yunus (2020) menganalisis relasi semantik Bahasa Banjar dengan judul "Relasi Semantik Bahasa Banjar Dialek Hulu (*Semantic Relations of The Hulu Banjar Dialect Language*)". Perbedaan penelitian saat ini dengan terdahulu adalah objek kajiannya. Meskipun kajian-kajian tersebut telah memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman tentang relasi semantik dalam penamaan dan struktur bahasa lokal, hingga kini belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas relasi semantik pada penamaan jenis-jenis jambu biji. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menitikberatkan pada analisis relasi semantik dalam penamaan jambu biji berdasarkan bentuk dan asal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini mencakup beberapa tahapan penting, yaitu metode pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis. Menurut (Williams & Sawyer, 2015), data adalah kumpulan fakta dan angka yang dapat dikelola atau diolah menjadi sebuah informasi yang bermakna. Tahapan-tahapan ini disusun secara sistematis untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki validitas dan relevansi yang tinggi terhadap tujuan penelitian. Data sendiri merupakan elemen yang sangat penting dalam suatu penelitian karena menjadi dasar dari setiap kesimpulan yang diambil.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang melakukan penelitian di lingkungan objek alami, dengan peneliti sebagai alat utama. Moleong dalam (Harahap, 2020) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara keseluruhan dan dengan deskripsi menggunakan kata-kata dan bahasa, dalam konteks alami dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik simak. Penelitian ini menggunakan metode simak dan tulis, yang berarti mengamati penamaan jambu biji. Teknik dasar dan lanjutan digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik sadap adalah teknik dasar, dan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat adalah teknik lanjutan (berkaitan dengan metode dan teknik, baca (Sudaryanto, 2015)

Dalam penelitian ini, kelompok analisis datanya berupa nama-nama buah yang dianalisis dari segi bentuk, makna, dan asal-usul penamaannya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai laman dan situs di internet yang memuat informasi tentang jenis-jenis jambu biji beserta penamaannya. Peneliti mengumpulkan data dari artikel-artikel ilmiah populer, tulisan di media daring, serta sumber-sumber terpercaya lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan sumber internet sebagai bahan pengumpulan data didasarkan pada luasnya cakupan informasi yang tersedia serta kemudahan akses terhadap variasi penamaan jambu biji dari berbagai daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanaman Jambu adalah tanaman yang berasal dari Amerika Tengah. Jambu ini pertama kali dijumpai oleh Nikolai Ivanovich Vavilov sekitar tahun 1887 ketika ia sedang melakukan perjalanan ke negara-negara seperti Afrika, Asia, Eropa, Uni Soviet, dan Amerika Selatan. Bersamaan dengan berjalannya waktu buah jambu biji ini mulai meluas ke daerah Asia seperti Jepang, Indonesia, Taiwan, serta Malaysia. Jambu biji masuk ke dalam jenis tanaman buah perdu. Jambu biji masuk ke dalam famili melati *myrtaceae*. Tanaman ini juga memiliki berbagai penamaan yang berbeda pada setiap daerahnya, seperti pada daerah Nusa Tenggara Timur menyebut tanaman ini dengan sebutan sotong, pada daerah di Jawa mereka menyebut tanaman ini dengan sebutan jambu klutuk, di daerah Sumatra menyebutnya dengan sebutan glima breueh, pada daerah Manado disebut sebagai gayawa (Hapsoh & Hasanah, 2011).

Tanaman ini sudah mulai ramai yang membudidayakannya pada lokasi yang memiliki iklim tropis, pangsa pasar terhadap jambu biji ini cukup tinggi. Beberapa jenis jambu sudah memiliki perkembangan yang baik di Indonesia seperti jambu getas merah. Jambu bangkok, jambu kristal, jambu sukun, dan jambu kamboja. Semua jenis jambu yang dibudidayakan di Indonesia terus mengalami perkembangan karena jambu memiliki nilai yang cukup tinggi dan banyak diminati oleh pangsa pasar.

Pada struktur penamaan ini didasari dengan menggunakan metode konstruksi frasa nomina atributif dengan unsur pusat jambu. Menurut (Chaer, 2014) Frasa merupakan satuan gramatikal yang bersifat tidak dapat diprediksi atau biasa disebut dengan gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis pada kalimat. Pengertian nomina merupakan kelas kata benda, secara filosofis nomina dibatasi sebagai nama dan semua benda dan segala yang dibendakan. Dengan demikian frasa

nomina adalah bagian kata yang memiliki kelas kata benda sebagai unsur pusatnya. Seperti jenis jambu, yaitu jambu pir adalah frasa nomina. Unsur pusatnya terletak pada kata jambu yang merupakan kata benda.

Berdasarkan penamaan jenis- jenis jambu biji, hubungan semantik antara unsur pusat dan atributnya dikelompokkan menjadi beberapa kategori. Berdasarkan bentuk yaitu bentuk tekstur dan tempat asal. Berikut ini merupakan uraian untuk menjelaskan dari masing-masing kategori.

Relasi Semantik

Struktur penamaan jenis Jambu Biji di Indonesia menggunakan konstruksi frasa nomina atributif dengan unsur pusat Jambu Biji. Frasa merupakan gabungan kata yang tidak melewati batas fungsi, artinya frasa tidak membentuk satu klausa atau kalimat karena tidak memiliki unsur predikat di dalamnya (Wijana, I Dewa Putu, 2010) Sementara itu, nomina atau kata benda dapat dikenali dari tiga segi, yaitu semantis, sintaksis, dan bentuk. Secara semantis, nomina merujuk pada benda, orang, tempat, atau konsep; secara sintaksis, nomina dapat berfungsi sebagai subjek, objek, maupun pelengkap dalam kalimat; dan dari segi bentuk, nomina dapat dikenali melalui ciri-ciri morfologis tertentu seperti keberadaan afiks atau bentuk dasar yang digunakan (Alwi, Hasan, 2003)

Frasa nomina adalah gabungan kata yang membentuk satu kesatuan makna dan berfungsi sebagai nomina, namun tidak memiliki predikat di dalamnya sehingga tidak membentuk klausa atau kalimat. Frasa ini terdiri atas unsur inti berupa kata benda yang secara semantis merujuk pada benda, orang, tempat, atau konsep; secara sintaksis berfungsi sebagai subjek, objek, atau pelengkap dalam kalimat; dan secara morfologis ditandai oleh bentuk dasar atau afiks tertentu. Contohnya, jenis *jambu kristal* merupakan frasa nomina. Kata *jambu* berperan sebagai inti frasa karena termasuk dalam kelas kata benda.

1. Penamaan Berdasarkan Tempat Asal

Dalam kajian linguistik, khususnya dalam sintaksis bahasa Indonesia, frasa nomina merupakan satuan gramatikal yang terdiri dari inti nomina yang memperluas makna. Salah satu bentuk yang umum digunakan adalah keterangan tempat asal, yang memberikan informasi geografis terkait objek yang dinamai. Dalam konteks penamaan jenis jambu, frasa seperti *jambu Australia* merupakan contoh frasa nomina dengan tempat. "Australia" dalam frasa tersebut menunjukkan asal geografis dari varietas jambu yang dimaksud, yang sekaligus mempersempit cakupan makna dari nomina "jambu". Frasa ini dapat digunakan sebagai subjek dalam kalimat seperti "*Jambu Australia* memiliki daging berwarna merah jambu."

Frasa nomina lain yang juga menunjukkan asal-usul geografis adalah *jambu Palembang*. "Palembang" mengindikasikan bahwa varietas jambu ini memiliki hubungan dengan daerah tersebut, baik sebagai tempat asal pembudidayaan maupun wilayah distribusi. Frasa ini dapat berfungsi dalam kalimat seperti "*Jambu*

Palembang memiliki aroma harum manis.”

Selanjutnya, frasa *jambu Pasar Minggu* juga termasuk dalam kategori penamaan berdasarkan tempat. Dalam frasa ini, “Pasar Minggu” merupakan nama lokasi yang tidak hanya menandakan tempat geografis, tetapi juga menyiratkan latar sejarah seleksi atau pemuliaan tanaman secara lokal. Informasi tersebut memperkaya nilai semantis frasa dan menunjukkan bagaimana tempat dapat memuat nilai kultural dalam struktur frasa nomina.

2. Penamaan Berdasarkan Tekstur atau Bentuk

Selain menunjukkan tempat asal, frasa nomina dalam penamaan varietas jambu juga dapat dibentuk berdasarkan nomina tekstur atau bentuk fisik buah. Salah satu contohnya adalah *jambu Kristal*. “Kristal” dalam frasa ini mengimplikasikan karakteristik tekstur buah yang khas—biasanya merujuk pada sensasi renyah atau transparansi daging buah. Frasa ini digunakan untuk membedakan varietas jambu berdasarkan sifat fisik, dan tetap berfungsi sebagai frasa nomina yang utuh secara sintaktis. Frasa lain yang juga dibentuk berdasarkan bentuk adalah *jambu Mutiara*. “Mutiara” memberi nuansa estetis sekaligus menunjuk pada bentuk buah yang bulat dan menarik. Demikian pula, *jambu Pir* merupakan frasa nomina yang menjelaskan bentuk buah yang menyerupai buah pir, yakni oval di bagian bawah dan mengecil di bagian atas. Dalam konteks ini, bentuk berperan penting dalam mengklasifikasikan dan membedakan varietas tanaman secara visual. Tak kalah penting, *jambu Getas* merupakan frasa nomina yang menunjukkan tekstur. “Getas” biasanya digunakan untuk menggambarkan daging buah yang mudah patah atau renyah, yang menjadi daya tarik tersendiri dari varietas ini. Penggunaan ini berdasarkan tekstur memperlihatkan bahwa penamaan varietas buah dapat didasarkan pada pengalaman sensoris terhadap objek yang dirujuk.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang sudah disampaikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini, dan penelitian ini bersumber pada bidang antropologi. Peneliti menitik beratkan penelitian ini ke permasalahan relasi semantik mengenai jenis-jenis penamaan jambu yang sudah dibuat guna untuk memenuhi penelitian dalam ilmu linguistik. Berdasarkan hasil analisis di atas terdapat dua kategori untuk mengklasifikasikan relasi makna dan penamaan jambu. Seperti berdasarkan bentuk terdiri dari jambu kristal, jambu pir, jambu mutiara. Sedangkan penamaan berdasarkan tempat asalnya yaitu ada *jambu biji australia*, *jambu pasar minggu*, *jambu palembang*.

Berdasarkan analisis di atas kebanyakan orang akan memilih untuk menamai jambu berdasarkan tempat asalnya, dibandingkan dengan bentuk dan teksturnya. Karena jika menggunakan nama suatu tempat maka akan lebih mudah untuk diingat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., & Sulaiman, E. (2022). Struktur Frasa dalam Buku Kumpulan Puisi Aku Ini Binatang Jalang Karya Chairil Anwar. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 1(3), 98-101.
- Alwi, Hasan, D. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadiati, S. M. P., & Apriyanti, L. H. (2015). *Bertanam jambu biji di pekarangan*. Agriflo.
- Hapsoh, & Hasanah, Y. (2011). *Budidaya Tanaman Obat dan Rempah*. In USU Press.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.); First Edit). Wal Ashri Publishing.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Hasnunidah, N., & J. W. Wisnu. (2019). *Botani Tumbuhan Tinggi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hilmiyatun, H. (2020). Relasi Semantik Sinonimi Bahasa Sasak di Desa Aikmel Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 65-70.
- Laura, H. M., Rufaidah, M. F., Hizbullah, N., & Asfar, D. A. (2022). Makna Leksikal dan Kontekstual Sinonimi Kata حزب /Ḥizb/ dalam Berita Politik Media Arab Daring. *SINASTRA: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, Dan Sastra*, 1(0), 401-416.
<https://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinastara/article/view/6179>
- Rahman, N. I. Z. (2020). Relasi sematik pada penamaan jenis-jenis mangga di Indonesia. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(2), 322-337.
- Richards, J. C., & Schmidt, R. (2010). Dictionary of language teaching and applied linguistics. In *Proceedings of the 21st Asian Pacific Weed Science Society (APWSS) Conference, 2-6 October 2007, Colombo, Sri Lanka*.
<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=lah&AN=20163298076&site=ehost-live%0Ahttp://www.cabi.org/cabdirect/showpdf.aspx?PAN=http://www.cabi.org/cabdirect/showpdf.aspx?PAN=20163298076%0Aemail:javaidleghari@hotmail.com>
- Sari, W. D. P., & Aryeni, A. (2017). Inventarisasi Tumbuhan Bawah di Kawasan Hutan Taman Wisata Alam Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang. *BIOLINK (Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan)*, 4(1), 41-53.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Sanata Dharma University Press.
- Supartoko, B., Murti, N. W., Nurhidayati, S., & Adzani, Y. T. (2023) *Klasifikasi Tanaman Obat Di Agrowisata Sido Muncul*. Semarang: PT Industri Jamu dan

Farmasi Sido Muncul, Tbk.

- Wijana I Dewa Putu. (2010). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Pustaka Pelajar.
- Williams, B. K., & Sawyer. (2015). Using Information Technology: A Practical Introduction to Computers & Communications. In *Proceedings of the Jerusalem Conference on Information Technology*.
- Yunus, M. R. A. M. (2020). Relasi semantik bahasa Banjar dialek Hulu. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya (JBSP)*, 10(1), 78-88.